

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Secara empirik kita bisa mengamati bahwa bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika, bahkan beberapa negara tetangga kita di kawasan Asia, seperti halnya Jepang dan Korea Selatan, mampu menjadi bangsa-bangsa terkemuka di dunia karena rakyatnya secara umum memang memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Sebaliknya banyak bangsa berpendidikan rendah. Gambaran nyata dari kondisi tersebut dapat kita amati dari bangsa-bangsa di belahan Afrika, Berdasarkan realita empirik tersebut maka pendidikan harus mendapatkan prioritas tersendiri agar suatu bangsa bisa menjadi maju dan menempati posisi terhormat di antara bangsa-bangsa lainnya (Sudji, 2010: 2).

Indikasi paparan di atas adalah mutu pendidikan dasar di Indonesia yang secara rata-rata masih rendah. Menurut Organisasi *International Education Achievement* bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia tahun 2002 berada pada urutan ke 38 dari 39 negara peserta yang diteliti, sedangkan menurut penelitian mutu pendidikan yang dilakukan oleh *The Third International Mathematics and Science Study Report (TIMSS-R)* pada tahun 1999 berada pada urutan ke 34 dari 38 negara yang diadakan penelitian untuk mata pelajaran Matematika, dan untuk mata pelajaran IPA pada urutan ke 32 dari 38 negara yang diteliti. Data diambil dari buku

Pedoman Pelaksanaan Tes Kemampuan dasar bagi siswa kelas 3 SD/MI (Dirjen Dikdasmen, 2002: 2). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Suparman (2001:1) bahwa salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Kondisi tersebut perlu diamati dibenahi secepatnya. Terlebih lagi di masa mendatang diyakini bahwa persaingan global semakin ketat sehingga bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah akan mudah tertindas oleh bangsa lainnya dengan kondisi SDM-nya lebih baik. Hal ini seperti ditegaskan Tampubolon (2007:1) bahwa hanya bangsa yang memiliki SDM unggul yang akan memenangkan kompetisi global dan memiliki tiket untuk *survive* di masa depan.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar maka pemerintahan telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah melalui Program Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut analisis Suparman (2007:1), yang melatarbelakangi adanya Program Manajemen Berbasis Sekolah untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah rendahnya mutu pendidikan yang ada, sedangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kondisi demikian adalah :

1. Pendidikan dengan pendekatan *Education Productional Function*, yang mengedepankan input dan output dari suatu lembaga pendidikan sebagai tolok ukur keberhasilannya (terutama pada sekolah/lembaga pendidikan dasar).
2. Sistem pendidikan dengan pendekatan sentralistis yang pengaturan dan kewenangannya terpusat sehingga kebijakan pendidikan yang ada sulit dilaksanakan, bahkan kadang bertentangan dengan kondisi di daerah. Hal ini sering menjadikan pihak sekolah bersikap ABS

(Asal Bapak Senang) dengan cara memanipulasi administrasi seolah-olah berkesan kebijakan itu lancar dan sukses.

3. Peran masyarakat pada bidang pendidikan (terutama SD/MI) masih rendah, baik dilihat dari perhatian maupun peran serta masyarakat pada dunia pendidikan secara umum.

Program Manajemen Berbasis Sekolah merupakan wujud kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan organisasi dunia yaitu UNICEF dan UNESCO. Secara, konseptual, program ini merupakan suatu bentuk kebijakan yang memberikan wewenang luas kepada sekolah untuk menentukan kebutuhan dan program sekolah dengan memberdayakan sumber daya yang ada di dalam maupun di luar sekolah, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan tidak mengesampingkan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Di samping itu, implementasi program juga diharapkan mampu mempertinggi tingkat relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk dapat merealisasikan semua itu secara optimal kelas tidak semudah membalik telapak tangan dan sangat mungkin jauh lebih sulit daripada menyusun konsep programnya. Apalagi program tersebut tidak hanya melibatkan program pihak-pihak intern dalam struktur kelembagaan pendidikan, seperti sekolah dan instansi pendidikan terkait, tetapi juga masyarakat adanya peran serta aktif dari masyarakat luar selaku *stakeholders*, baik secara perorangan maupun organisasi/kelembagaan. Padahal dari kedua

pihak tersebut masih dijumpai sejumlah kendala. Dalam kelembagaan pendidikan, tingkat kesejahteraan guru, aspek kualitas, maupun penyebarannya yang antar daerah kurang merata, menjadi permasalahan yang sering mengemuka. Kemudian dari perspektif masyarakat kepedulian dan partisipasi aktif dari masyarakat secara umum masih rendah dan jauh dari harapan. Dengan kondisi tersebut maka banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mendukung suksesnya implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah yang telah ditunjuk untuk melaksanakan perintisan Program manajemen Berbasis Sekolah. Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Grobogan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan SD/MI di daerah ini. Di samping itu, keberadaan program ini sejalan dengan kebijakan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Grobogan yang memprioritaskan pada bidang peningkatan mutu, pemerataan kesempatan, efisiensi dan efektifitas serta relevansi pendidikan.

Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Grobogan dimulai sejak Tahun Pelajaran 1999/2000, khususnya di Kecamatan Karangrayung ada 5 (lima) Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai sekolah rintisan MBS. Namun keberadaan dan perkembangan 5 (lima) SD tersebut sangatlah beragam dan tidak sama antara sekolah yang satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari

luar. Sekolah Dasar Negeri 4 Mojoagung adalah sekolah yang menonjol keberhasilannya baik dari segi akademik maupun non akademik. Keberagaman keberadaan dan perkembangan 5 (lima) Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai sekolah rintisan MBS tentunya tidak lepas dari pengelolaan masing-masing kepala sekolah baik dalam merencanakan program, melaksanakan program maupun mengevaluasi program. Sehingga hasil yang dicapai masing-masing sekolah berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji pengelolaan Sekolah Dasar Berbasis Mutu yang diselenggarakan di SD Negeri 4 Mojoagung, Karangrayung Grobogan dalam penelitian yang berjudul: “Pengelolaan Sekolah Dasar Berbasis Mutu (Studi Situs di SD Negeri 4 Mojoagung, Karangrayung, Grobogan).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah: pengelolaan program Sekolah Dasar berbasis mutu, fokus penelitian tersebut dibagi menjadi tiga sub fokus yaitu:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pengelolaan program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi program Sekolah Dasar berbasis mutu di SD Negeri 4 Mojoagung Karangrayung Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pikiran dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil sekolah berbasis mutu, dan menemukan teori terkait dengan pengelolaan sekolah dasar berbasis mutu
- b. Memberikan sumbangan pikiran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam peningkatan hasil pendidikan melalui pengelolaan sekolah berbasis mutu.

2. Manfaat Praktis

a. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan pengelolaan Sekolah Dasar berbasis mutu, khususnya di Kabupaten Grobogan.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan terkait dengan pengelolaan sekolah dasar berbasis mutu.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan pengelolaan sekolah dasar berbasis mutu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah dasar berbasis mutu.